

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komponen inti dalam kegiatan belajar mengajar terdapat guru, materi pembelajaran dan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar merupakan terjadinya transfer ilmu pengetahuan antara guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran. Proses belajar mengajar dapat terlaksana apabila komponen tersebut berfungsi. Jika salah satu komponen tidak berfungsi maka proses belajar mengajar tersebut tidak akan terjadi, sehingga proses transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak dapat dilakukan. Sekolah merupakan lembaga formal peserta didik untuk mencari ilmu dalam mengembangkan minat bakat dan kemampuannya. Dalam perkembangannya peserta didik tidak lepas dari berbagai permasalahan, baik masalah pribadi maupun masalah sosial. Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling dapat dilihat dari perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik kearah yang lebih baik, salah satunya yaitu berkurangnya perilaku membolos.

Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik apabila peserta didik hadir di sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan, mendapatkan ilmu pengetahuan dan berperan aktif di sekolah. Ketidakhadiran peserta didik di sekolah akan berakibat perkembangan peserta didik seperti gagal dalam ujian, hasil belajar diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, tidak naik kelas, penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal, dan dikeluarkan dari sekolah.

Ketidaksiplinan pada peserta didik merupakan salah satu bentuk dari kenakalan peserta didik, yang jika tidak segera diselesaikan atau di atasi dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. Kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah sangat penting bagi kemajuan sekolah khususnya bagi peserta didik itu sendiri. Peningkatan kedisiplinan peserta didik menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah terutama digunakan untuk memotivasi peserta didik agar dapat mendisiplinkan diri dalam belajar di sekolah maupun di luar sekolah, disamping itu disiplin juga dapat bermanfaat dalam mendidik peserta didik dalam mematuhi peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan watak dan kepribadian yang baik.

Wirdiati (2016: 1) menyatakan bahwa “Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban” Kedisiplinan merupakan kondisi yang terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban.

Sekolah dengan peserta didik yang disiplin akan menciptakan proses pembelajaran yang baik, sebaliknya pada sekolah dengan peserta didik tidak disiplin kondisinya akan jauh berbeda, dimana pelanggaran-pelanggaran yang terjadi akan dianggap biasa dan untuk memperbaiki keadaan tersebut tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap disiplin dan tata tertib sekolah tersebut dapat dicegah dan ditangkal.

Peran aktif guru tersebut dapat terfokus pada menciptakan peserta didik yang memiliki disiplin yang tinggi. Jika memiliki sikap disiplin yang tinggi diharapkan peserta didik dapat lebih peduli, lebih mandiri dan membantu perkembangan otak dalam belajar, sebaliknya jika tidak disiplin akan membuat peserta didik terhambat dalam proses pendidikannya serta dapat berpengaruh terhadap rasa percaya diri yang menjadi rendah dan sulit untuk merubah diri.

Peningkatan kedisiplinan peserta didik perlu peran serta dari berbagai pihak, salah satunya peran dari guru Bimbingan dan Konseling (BK). Salah satu peran Guru BK diantaranya melaksanakan layanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung dalam proses pendidikan seorang peserta didik. Bentuk bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan kepada individu atau peserta didik melalui kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok ini mengacu pada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman lewat kegiatan kelompok yang terencana dan terorganisasi.

Berdasarkan hasil pra survei melalui wawancara tanggal 26-28 Januari 2023 melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah bahwa masih banyak peserta didik yang kurang disiplin seperti telat masuk sekolah, tidak hadir tanpa keterangan, membolos, dan tidak mengerjakan tugas. Hasil wawancara juga menyebutkan bahwa peserta didik berinisial S berdasarkan absensinya sudah lebih dari empat hari tidak masuk sekolah tanpa

izin, kemudian peserta didik berinisial GH, PD, RR, dan F membolos pada jam pelajaran IPS. Selain itu, masih ada beberapa peserta didik yang sering terlambat masuk sekolah.

Data di atas menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin. Meskipun guru bimbingan dan konseling dan guru sudah menerapkan layanan bimbingan tetapi hasilnya belum maksimal. Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi masalah kedisiplinan menggunakan layanan Bimbingan Kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan Konseling bahwa guru Bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Rumbia telah melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Proses layanan bimbingan kelompok dimulai dari perencanaan layanan. Dalam hal ini, menurut wawancara dengan guru BK bahwa perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi di sekolah. Masalah yang terjadi di sekolah kebanyakan pelanggaran tata tertib sekolah sehingga peserta didik menjadi tidak disiplin. Hasil identifikasi tersebut guru bimbingan dan konseling memilih layanan menggunakan bimbingan kelompok. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *behavior contract* dimana peserta didik dan guru membuat kontrak agar perilaku kurang disiplin pada peserta didik dapat diatasi. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *behavior contract* yang dilakukan oleh guru masih belum maksimal. Hal ini terbukti dari masih adanya peserta didik yang tidak disiplin dalam belajar maupun dalam sekolah.

Berdasarkan masalah yang terjadi di SMP Negeri 1 Rumbia di atas, dapat diambil suatu gambaran bahwa peserta didik di SMP Negeri 1 Rumbia masih kurang disiplin. Meskipun guru Bimbingan dan Konseling telah mengadakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* ternyata layanan ini masih belum mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saffitri (2018) bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik mengangkat sebuah penelitian berjudul "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *Behavior Contract* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Rumbia Tahun Pelajaran 2022/2023."

## B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana pelaksanaan layanan Konseling Individu dengan teknik *Behaviour Contract* untuk mengatasi ketidakdisiplinan peserta didik. Dari Uraian latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan layanan Bimbingan Kelompok menggunakan teknik *Behaviour Contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Rumbia?.
2. Bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok menggunakan teknik *Behaviour Contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Rumbia?
3. Bagaimana evaluasi layanan Bimbingan Kelompok menggunakan teknik *Behaviour Contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Rumbia?.

Bertitik tolak pada rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perencanaan layanan Bimbingan Kelompok menggunakan teknik *Behaviour Contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Rumbia.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok menggunakan teknik *Behaviour Contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Rumbia.
- c. Untuk mengetahui evaluasi layanan Bimbingan Kelompok menggunakan teknik *Behaviour Contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Rumbia.

## C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Rumbia. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut yaitu karena masalah terkait dengan kurangnya tingkat kedisiplinan peserta didik masih ditemui di SMP Negeri 1 Rumbia. Meskipun berbagai layanan dan bantuan dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik telah dilakukan, namun upaya ini belum membuahkan hasil yang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, sering terlambat sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.